

**The Effect Of Education on Knowledge About Hypothermia and Hyperthermia at
Mungkajang Public Health Center, Palopo City**

Irmayanti Oka, Reti

Departement Of Midwifery, Institut Kesehatan Dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Indonesia

*Corresponding author: Irmayanti
Email : irmayantiaoka89@gmail.com

ABSTRACT

Babies born through Sectio Caesarea tend to experience hypothermia due to low temperatures in the operating room, the spread of maternal heat from the center to the environment and decreased maternal central temperature. While hyperthermia is an increase in body temperature above the normal range. Hyperthermia is also usually associated with infection, either local or systemic. The purpose of this study was to determine the effect of education on knowledge about hypothermia and hyperthermia at Mungkajang Public Health Center, Palopo City. The design used in this study is a pre-experimental design with a one-group pre-test-post-test design. The sample in this study were postpartum mothers at the Mungkajang Public Health Center, Palopo City; as many as 30 people were taken during the study. In this study, the sample was taken using purposive sampling. Data analysis used paired T-test. The results showed that 13 people (43.3%) had good knowledge about hypothermia and hyperthermia before giving education, and 17 people (56.7%). Respondents who have good knowledge about hypothermia and hyperthermia after providing education are 25 people (83.3%), and 5 people have less knowledge (16.7%). There is an effect of education on knowledge about hypothermia and hyperthermia in postpartum mothers in the work area of the Mungkajang Health Center, Palopo City, with a value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. This study concludes that there is an effect of education on knowledge about hypothermia and hyperthermia in postpartum mothers in the working area of Mungkajang Public Health Center, Palopo City. A midwife must have a good/positive attitude which can be manifested in the form of good behavior as well. Therefore, it is worth continuing to improve and develop your midwifery knowledge.

Keywords: Education; Knowledge; Hypothermia

I. PENDAHULUAN

Hipotermi dapat disebabkan oleh karena terpapar dengan lingkungan yang dingin (suhu lingkungan rendah, permukaan yang dingin atau basah) atau bayi dalam keadaan basah atau tidak berpakaian. Bayi baru lahir memiliki fungsi termoregulasi yang sangat terbatas untuk menyesuaikan suhu tubuhnya dengan lingkungan di luar rahim ibu. Kegagalan termoregulasi akan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya hipotermi (Moewardi & Pramawati, 2017). Dampak hipotermi jika tidak segera ditangani adalah hipoglikemiasidosis, gangguan pembekuan darah, apnea, perdarahan intra ventrikular dan berlanjut dengan kematian (ekawati, 2015). Hipertermi merupakan suatu reaksi mekanisme pertahanan tubuh dari adanya infeksi atau masuknya zat asing kedalam tubuh. Ketika terjadi hipertermi sebenarnya tubuh sedang memerangi virus, bakteri atau benda asing yang menyebabkan penyakit (Sudarmoko, 2016). Dampak yang dapat ditimbulkan hipertermia dapat berupa penguapan cairan tubuh yang berlebihsehingga terjadi kekurangan cairan dalam sel dan dapat menimbulkan terjadinya dehidrasi.

Tingkat Pengetahuan bisa dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal - hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit, dan sebagainya. Pengetahuan dan pengalaman seorang ibu sangat dibutuhkan untuk menangani suatu masalah atau penyakit, sebelum terjadinya suatu penyakit, selalu ada tanda dan gejala dari penyakit tersebut (Haryani & Adimayanti, 2016).

Berdasarkan data di Puskesmas Mungkajang Kota Palopo, jumlah ibu post partum tahun 2021 sebanyak 137 orang dan tahun 2022 sebanyak 87 orang dan dari wawancara yang dilakukan ada beberapa ibu post partum menunjukkan bahwa masih ada diantara mereka yang belum paham tentang hipotermi dan hipertermi. Latar belakang tersebutlah yang memberi dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian apakah pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang hipotermi dan hipertermi pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang hipotermi dan hipertermi pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan *one group pre test – post test*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum dilakukan perlakuan. Desain penelitian *one group pre test and post test design* ini diukur dengan menggunakan pre test yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan post test yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran.

Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo yakni 33 orang. Dari hasil perhitungan penentuan besar sampel diperoleh sampel sebesar 30 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling* yang merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria inklusi yang digunakan adalah ibu post partum, bersedia menjadi responden dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo.

Analisis Data

Analisis univariat dilakukan bertujuan untuk memperlihatkan atau menjelaskan distribusi frekuensi dari variabel independen dan variabel dependen serta mendeskripsikan karakteristik responden. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi SPSS dan diolah menggunakan uji statistik *Uji T* dimana hipotesa diterima dengan tingkat kemaknaan $p\text{-value} < 0,05$ yang tujuan penelitian dan menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui adanya perbedaan antara sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh karakteristik responden yang diolah dan analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur ibu		
< 20 tahun	2	6,7
20-35 tahun	25	83,3
> 35 tahun	3	10,0
Pendidikan		
SD	3	10

SMP	8	26,7
SMA	12	40
Diploma	6	20
Sarjana	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berumur < 20 tahun ada 2 orang (6,7%), berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (83,3%) dan berumur > 35 tahun berjumlah 3 orang (10%). Pada variabel tingkat pendidikan ibu, menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD berjumlah 3 orang (10%), berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (26,7%), berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (40%), berpendidikan diploma sebanyak 6 orang (20%) dan yang berpendidikan Sarjana sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Hipotermi dan Hipertermi Diberikan Edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo

Pengetahuan tentang hipotermi dan hipertermi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sebelum Perlakuan		
Baik	13	43,3
Kurang	17	56,7
Setelah Perlakuan		
Baik	25	83,3
Kurang	5	16,7
Total	30	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang sebelum dilakukan perlakuan memiliki pengetahuan baik tentang hipotermi dan hipertermi sebelum pemberian edukasi sebanyak 13 orang (43,3%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (56,7%). Sedangkan responden yang telah diberikan pembelajaran (perlakuan) memiliki pengetahuan baik tentang hipotermi dan hipertermi setelah pemberian edukasi sebanyak 25 orang (83,3%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,7%).

Tabel 3. Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan tentang Hipotermi dan Hipertermi di Puskesmas Mungkajang Kota Palopo

Edukasi	Pengetahuan tentang hipotermi dan hipertermi				Total	%	P Value
	Baik	%	Kurang	%			
Pretest	13	43,3	17	56,7	30	100	
Posttest	25	83,3	5	16,7	30	100	0,000

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, responden yang memiliki pengetahuan baik tentang hipotermi dan hipertermi sebanyak 13 orang (43,3%). Setelah diberikan edukasi, pengetahuan tentang hipotermi dan hipertermi responden mengalami

peningkatan menjadi 25 orang (83,3%). Dari hasil analisis statistik dengan *Uji T Berpasangan* diperoleh nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima sehingga ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang hipotermi dan hipertermi di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan masih adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang walaupun telah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 5 orang. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan yang mereka miliki, dimana 3 responden berpendidikan SD dan 2 responden lainnya berpendidikan SMP. Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pendidikan pada diri individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, kemudian tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman terhadap suatu objek atau materi yang di manifestasikan dalam bentuk pengetahuan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Sebelum diberikan edukasi, responden yang memiliki pengetahuan baik tentang hipotermi dan hipertermi sebanyak 13 orang (43,3%). Setelah diberikan edukasi, pengetahuan tentang hipotermi dan hipertermi responden mengalami peningkatan menjadi 25 orang (83,3%). Hasil analisis statistik dengan *Uji T Berpasangan* diperoleh nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima sehingga ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang hipotermi dan hipertermi di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kepentingan kesehatannya. Proses pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan ini tidak lepas dari tahapan-tahapan penerapan ilmu pengetahuan. Seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa suatu pesan yang diterima oleh individu akan melalui empat tahapan, antara lain: awareness (kesadaran), interest (menarik), evaluation (menimbang-nimbang), trial (mencoba).

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan sikap dan kemampuan sebagai kriteria keberhasilan program kesehatan secara keseluruhan. Pendidikan

kesehatan adalah kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan orang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan. Dari batasan-batasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk mempengaruhi orang agar ia atau mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan juga suatu kegiatan untuk menjadikan kondisi sedemikian rupa sehingga orang mampu untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solehati (2020) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Nutrisi pada Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu post partum terkait nutrisi mengalami peningkatan menjadi pengetahuan baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan (100%). Kesimpulan dari penelitian bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu post partum.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Aditiananingsih (2020) yang berjudul Pengaruh Edukasi Penanganan Awal Hipotermia dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pendaki Gunung Prau. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi dengan booklet sebesar 12,74+1,746 dan sesudah 15,74+1,189 dengan selisih rata-rata -3,000+1,128 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,005$). Kesimpulan menunjukkan pemberian edukasi penanganan awal hipotermia dengan booklet memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan pada pendaki gunung prau.

V. KESIMPULAN

Dari hasil analisis bivariat yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang hipotermi dan hipertermi pada ibu post partum. Dimana, persentase pengetahuan yang kurang mengerti tentang hipotermi dan hipertermi sebesar 56% dibandingkan yang pengetahuan baik (43,3%) saat sebelum melakukan edukasi pada ibu post partum. Pengetahuan ibu bertambah setelah dilakukan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi sebesar 83,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, Maryunani. 2013. *Asuhan Keperawatan Daruratan, Maternitas dan Neonatal*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dwienda R, Octa. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ekawati, H. 2015. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bersalin Mitra Husada Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Surya*, Vol. 07, No.01.
- Hidayat. 2015. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryunani, A. (2015). *Asuhan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah*. Jakarta: Trans Info Media
- Murdiyanto, T., & Mahatama, Y. 2014. Pengembangan Alat Peraga untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sarwahita*, Vol. 11 No. 1.
- Nasaruddin, N. 2018. Media dan Alat Peraga. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 3 No. 2.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter & Perry. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Saifuddin, AB. 2014. *Buku Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Setiati. 2015. *Buku Manifestasi Klinis Kegawatan Anak Konsep dan Implementasi Penyebab Hipertermi*. Semarang: Bumi Wana Mukti.
- Tanto, C. 2014. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI.
- Wawan dan Dewi, M. 2014. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan. Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.